Salah Memilih Teman Berujung Penyesalan di Hari Kiamat



Salah satu sebab besar seseorang tersesat adalah karena salah memilih teman dekat. Al-Qur’an menggambarkan penyesalan mendalam orang-orang yang dahulu mengikuti ajakan teman yang menyesatkan. Ayat-ayat ini menjadi peringatan agar seorang Muslim berhati-hati dalam memilih sahabat yang akan mempengaruhi jalan hidupnya.

Allah Ta’ala berfirman,

???? ??? ?????? ??? ???? ???? ?????? ????? ?? ?????? ?????

“Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: “Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul”.” (QS. Al-Furqan: 27)

?????? ????? ?? ???? ????? ?????

“Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku).” (QS. Al-Furqan: 28)

??? ????? ?? ????? ??? ?? ????? ???? ?????? ?????? ?????

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salah-memilih-teman-berujung-penyesalan-di-hari-kiamat/
Tanggal download: 27 November 2026, 16:28 WIB

“Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.” (QS. Al-Furqan: 29)

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di rahimahullah berkata:

“Dan pada hari ketika orang yang zalim menggigit kedua tangannya,” yaitu orang yang menzalimi dirinya dengan kesyirikan, kekufuran, dan mendustakan para rasul. Ia menggigit kedua tangannya karena penyesalan, kesedihan, dan rasa duka yang sangat mendalam.

Ia berkata, “Wahai, sekiranya dahulu aku mengambil jalan bersama Rasul.” Maksudnya, sekiranya dahulu ia menempuh jalan bersama Rasul, yaitu dengan beriman kepadanya, membenarkannya, dan mengikuti ajarannya.

Kemudian ia berkata, “Celakalah aku! Sekiranya dahulu aku tidak menjadikan si fulan sebagai teman akrab.” Yang dimaksud dengan “si fulan” adalah setan, baik dari kalangan manusia maupun jin. Ia menjadikannya sebagai teman dekat dan sahabat yang sangat dicintai, sehingga ia memusuhi orang-orang yang sebenarnya paling tulus menasihatinya, paling baik kepadanya, dan paling sayang kepadanya. Sebaliknya, ia justru berloyalitas kepada musuh terbesarnya, yaitu setan, yang kedekatannya tidak memberinya apa pun selain kesengsaraan, kerugian, kehinaan, dan kebinasaan.

Ia berkata, “Sungguh ia telah menyesatkanku dari peringatan (Al-Qur’an) setelah peringatan itu datang kepadaku.” Maksudnya, setan menghiasinya dengan tipu daya dan bujuk rayunya sehingga ia tetap berada dalam kesesatan.

“Dan setan itu selalu menjadi pengkhianat bagi manusia.” Ia menghiasi kebatilan agar tampak indah dan membuat kebenaran terlihat buruk. Ia menjanjikan berbagai angan-angan, tetapi kemudian meninggalkan manusia dan berlepas diri darinya. Hal itu sebagaimana perkataan setan kepada para pengikutnya ketika perkara telah diputuskan dan Allah telah selesai menghisab seluruh makhluk.

Allah Ta’ala berfirman,

???? ??????? ??? ??? ????? ?? ???? ????? ??? ???? ??????? ???????? ??? ??? ?? ????? ?? ????? ??? ?? ?????? ???????? ?? ??? ??????? ?????? ?????? ?? ??? ??????? ??? ???? ?????? ??? ???? ??? ???????? ?? ???

“Dan setan berkata ketika perkara telah diputuskan: ‘Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepada kalian janji yang benar, sedangkan aku menjanjikan kepada kalian tetapi aku menyalahinya. Aku tidak memiliki kekuasaan sedikit pun atas kalian, selain hanya mengajak kalian lalu kalian memenuhi ajakanku. Maka janganlah kalian mencelaku, tetapi celalah diri kalian sendiri. Aku tidak dapat menolong kalian dan kalian pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang dahulu kalian persekutukan denganku.’” (QS. Ibrahim: 22)

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salah-memilih-teman-berujung-penyesalan-di-hari-kiamat/
Tanggal download: 27 November 2026, 16:28 WIB

Karena itu, hendaknya setiap hamba memperhatikan dirinya selama masih ada kesempatan, dan bersegera memperbaiki keadaan sebelum datang waktu ketika kesempatan itu sudah tidak ada lagi. Hendaknya ia menjalin loyalitas dengan orang-orang yang dengan loyalitas itu ia akan memperoleh kebahagiaan, dan memusuhi orang-orang yang permusuhannya justru bermanfaat baginya, sementara persahabatannya hanya membawa kerugian.

Dan Allah-lah yang memberi taufik.

Nasihat: Kiat Memilih Teman di Zaman Sekarang

Ayat-ayat ini memberikan pelajaran besar bahwa teman dekat sangat menentukan arah hidup seseorang. Banyak orang tersesat bukan karena tidak mengetahui kebenaran, tetapi karena mengikuti lingkungan dan pergaulan yang salah.

Beberapa kiat yang bisa dilakukan agar tidak menyesal seperti gambaran dalam ayat di atas:

Pilih teman yang mendekatkan kepada Allah, bukan yang menjauhkan dari ibadah.

Lihat kebiasaan ibadahnya, karena seseorang biasanya mengikuti kebiasaan teman dekatnya.

Utamakan teman yang jujur menasihati, bukan yang selalu membenarkan kesalahan kita.

Batasi pergaulan dengan orang yang meremehkan agama, walaupun mereka tampak menyenangkan.

Cari lingkungan majelis ilmu, karena di sana biasanya kita mendapatkan sahabat yang saleh.

Realitas hari ini menunjukkan bahwa pengaruh teman tidak hanya datang dari pertemuan langsung, tetapi juga dari media sosial, komunitas digital, dan figur yang kita ikuti.
Jika seseorang terus mengikuti orang-orang yang meremehkan agama, lambat laun hatinya akan terpengaruh.

Karena itu, seorang Muslim hendaknya memilih sahabat yang membantunya menuju kebaikan, agar kelak di hari kiamat tidak menyesal sambil berkata: “Seandainya dahulu aku tidak menjadikan dia sebagai teman dekat.”

Baca juga: Manfaat Teman yang Baik

—

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salah-memilih-teman-berujung-penyesalan-di-hari-kiamat/
Tanggal download: 27 November 2026, 16:28 WIB

Ahad, 19 Ramadhan 1447 H

@ Pondok Pesantren Darush Sholihin Gunungkidul

Penulis: Dr. Muhammad Abduh Tuasikal

Artikel Rumaysho.Com

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salah-memilih-teman-berujung-penyesalan-di-hari-kiamat/
Tanggal download: 27 November 2026, 16:28 WIB